

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia ini bermacam-macam adanya, tidak hanya itu banyak faktor utama yang dibandingkan dengan faktor lain dalam sebuah pembangunan ini. Dalam perekonomian yang memperbaiki pembangunan secara nasional salah satunya mencari sebuah solusi agar bisa mengatasi persoalan kemiskinan atau pengangguran yang berada di daerah tersebut maupun secara luasnya. Masyarakat menggunakan sumber daya manusia atau sumber daya alam untuk memperbaiki sebuah perekonomian. Sumber daya manusia merupakan sebuah faktor yang sangat penting bagi masyarakat adalah sebuah pembangunan, karena hal itu salah satu sumber daya yang saling menguntungkan bagi satu sama lain antara manusia dengan alam. Masyarakat yang memiliki kondisi kesulitan perekonomian tidak sepenuhnya diatasi dengan seluruhnya, oleh karena itu sumber daya manusia harus tetap dilakukan agar bisa mengatasi permasalahan dalam sebuah perekonomian.

Masyarakat yang dijadikan obyek oleh sebuah pembangunan yang dimana pembangunan ini menerima semua program yang ada di pemerintah. Dengan menghadapi sebuah manusia dewasa ini yaitu sebuah perubahan yang di dalamnya terdapat peradaban dengan waktu yang sangat singkat. Dengan substansi yang dasar dan salah satu skala yang besar, banyaknya suatu indikator atau memiliki konflik yang dijadikan suatu peluang dalam sebuah pembangunan yang di mana banyaknya suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu banyak

orang yang dirugikan dan banyak juga keuntungannya dalam sebuah pembangunan atau sebuah pergeseran peran.

Chadif Fandeli berpendapat bahwasanya pariwisata merupakan suatu industry yang salah satunya berpenghasilan terbanyak untuk negara. Pemerintah pun membuat sebuah kebijakan dalam meningkatkan sebuah pembangunan pariwisata. Indonesia dilihat dari sebuah geografis yang dimana Indonesia ini memiliki sumber daya alam paling banyak. Dengan itu salah satu modal dalam sebuah pembangunan yaitu memanfaatkan sumber daya alam dan sebuah kebudayaan yang berada di Indonesia, demikian sebuah pariwisata dengan perekonomian yang terus meningkat dengan berjalannya waktu.¹

Pada hakikatnya dalam sebuah pembangunan pariwisata berupaya mengembangkan objek wisata dan memanfaatkannya dalam daya tarik wisata, hal tersebut terdapat pada keindahan alam yang terwujud sangat indah, budaya dan sebuah tradisi, keragaman fauna dan flora dengan banyak peninggalan sebuah sejarah dahulu dan purbakala. Wisata ini memiliki fasilitas yang mendukung sehingga berkesinambungan sebagai peranan penting dalam sebuah komponen wisata.

Pariwisata dalam berbasis masyarakat merupakan pendekatan dalam pemberdayaan yang selalu menggunakan subjek masyarakat sebagai peran utama dalam sebuah konteks pandangan masyarakat baru terhadap pembangunan berkelanjutan. Untuk memiliki usaha pariwisata dengan skala besar perlu peluang

¹Chadif Fandeli, *Pengusahaan Ekowisata*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 2002), h.7.

untuk potensi dari dinamika masyarakat. Pariwisata bukan upaya kecil dan local semata, tapi masyarakat harus memiliki kerja sama secara keseluruhan. Jadi kesimpulannya, bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan dimana masyarakat tersebut menjadi peran penting dalam pemberdayaannya karena dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan kehidupan masyarakat di lingkungan tersebut.²

Desa wisata pada kawasan pedesaan ialah suatu desa yang memiliki karakteristik dimana hal tersebut bisa dikembangkan untuk menarik pengunjung datang. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu model dalam pembangunan berakar pada rakyat ialah merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan juga martabat yang dimana masyarakat kita masih pada kemiskinan. Jika dilihat dari sudut pandang dalam penyelenggaranya, pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya sebagai konsep ekonomi tetapi secara mutlaknya mengandung sebuah arti dari penegakan demokrasi ekonomi. Dalam karakteristik tersebut seharusnya diolah terlebih dahulu agar bisa menarik pengunjung dan tidak membosankan seperti di Kabupaten Bandung Barat.

Kabupaten Bandung Barat salah satu tempat yang memiliki objek wisata dimana pemerintah membangun terus pemberdayaan masyarakat agar mengurangi tingkat pengangguran yakni di Objek wisata Curugan Gunung Putri. Tempat objek wisata dengan keindahan alam ini terdapat pemandangan yang indah, hal tersebut menjadi suatu destinasi bagi para pengunjung. Curugan Gunung Putri ini terletak di

²Suntoyo Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.58.

Desa Mukapayung Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 6203 penduduk yang terdiri dari 4 dusun. Tak hanya itu tempat objek wisata sebagian pencahariannya sebagai pedagang dan petani.

Objek wisata Curugan ini merupakan desa wisata yang berkembang dalam pemberdayaannya, Desa Mukapayung ini memiliki sebuah alternatif wisata seperti kebun teh, pepohonan yang berbaris rapih dan bebatuan yang estotik. Adapun tebing yang dijadikan salah satu tempat olahraga dan juga bisa dijadikan pemotretan untuk pemandangan alam yang masih asri. Pembayaran masuk menuju objek wisata Curugan Gunung Putri Rp.25.000,-

Tak hanya itu di Kabupaten Bandung Barat terdapat juga air terjun yang sangat indah yang terbentuk alami oleh alam itu sendiri dan juga tidak hanya pemandangan yang estotik di Kabupaten Bandung Barat juga terdapat kuliner makanan khas dari daerah itu masing-masing. Tak lupa dengan kebudayaan atau sebuah sejarah yang dijaga oleh masyarakat itu sendiri dan menjadi sebuah turun temurun bagi anak cucunya dan hingga sekarang masih mempercayainya.

Terkhusus di daerah Desa Mukapayung yang memiliki pemberdayaan objek wisata yang didalamnya terdapat keindahan alam sendiri tanpa dibuat-buat. Tak hanya pemandangan yang sangat indah tetapi juga terdapat sejarah terdahulu yang menceritakan keindahan tersebut. Masyarakat desa Mukapayung sangatlah berperan dalam sebuah pembangunan desa wisata. Bapak Firman sebagai staf Desa Mukapayung memberikan sebuah arahan atas berdirinya desa wisata tersebut. Dalam berdirinya sebuah pemberdayaan yang dibangun untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi seluruh masyarakat desa Mukapayung.

Di dalam pemberdayaan objek wisata tersebut terdapat sebuah kolam renang, kolam terapi ikan, air terjun buatan dan lain-lain . tak hanya itu disana juga terdapat kuliner khas sunda untuk memanjakan indah para pengunjang. Menurut pak Ahmad selaku pemilik pengelola wisata beliau mengatakan:

“bahwa di wisata Curugan ini terdapat beberapa kendala yang menyebabkan para pengunjang tidak seperti pada umumnya, karena akses menuju wisata sedang adanya dilakukan perbaikan. Makanya yang datang kesini itu kadang-kadang sering mengeluh dengan perjalanan menuju wisata Curugan ini. Tak hanya memang wisata Curugan ini memiliki hak kepemilikan pribadi, dengan itu pemerintah hanya sekedar memberikan ijin saja dan tak ada ikut serta membangun dalam wisata Curugan ini.”³

Maka dari itu dalam pembangunan objek wisata ini masih kurangnya perhatian dari pemerintah karena terkendala dari hak kepemilikan pribadi dan juga jalan akses menuju tempat tersebut yang sedang diperbaiki. Namun tetap saja para pengunjang tidak terkendala untuk hal itu, karena ketika sampai di tujuan tersebut para pengunjang bisa dimajikan oleh pemandangan dengan terlihat gunung yang dikatakan oleh masyarakat adalah seorang putri dengan pesona dan bebatuan *breksi* yang seolah-olah turun dari langit. Ditempat tersebut tidak hanya untuk rekreasi saja tetapi dijadikan juga sebagai tempat untuk berolahraga antara lain, senam, berlari, panjang tebing dan lain-lain. Memanjakan mata tak hanya melihat pemandangan yang indah kita juga bisa melihat para petani menanam dari padi hingga sayuran dan bisa melihat para petani memanen juga. Di daerah Desa

³Ahmad Fauzi (selaku pemilik objek wisata Curugan) , hasil wawancara: Mukapayung, 5 Agustus 2021.

Mukapayung juga bisa melihat kebudayaan yang masih melekat seperti membajak sawah dengan seekor kerbau dan juga bisa menghirup udara segar yang alami.

Pemberdayaan objek wisata ini yang sering disebut dengan Curugan merupakan suatu pendapatan bagi para masyarakatnya dalam pencapaian ekonomi dan sosial dari pihak pembangunan objek wisata untuk kesejahteraan masyarakat. Tetapi tak hanya itu akhir-akhir ini kita sedang diguncang oleh wabah Virus Covid 19 yang berasal dari cina. Tak hanya di Indonesia saja yang terkena dampak tetapi seluruh dunia mengalami wabah Virus Covid 19 ini. Kedatangan wabah tersebut menjadikan masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan dari PHK sampai berhenti karena wabah ini. Beberapa bulan dari kedatangannya hingga hampir 1 tahun lebih ini seluruh dunia mengalami wabah Virus Covid 19. Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat di Desa Mukapayung atau disebut juga dengan Curugan ini mencapai keuntungan perbulan hingga pertahun tetapi terhambat oleh kedatangan wabah Virus Covid 19. Objek wisata di beberapa daerah terpaksa ditutup sementara hingga batas waktu yang ditentukan dan tak lama itu ada objek wisata yang di buka kembali ada yang ditutup hingga sekarang. Pemberdayaan objek wisata di daerah Desa Mukapayung ini mulai buka kembali dan terjadi penurunan dalam bidang ekonomi misalnya pengunjung yang datang dari sebelum Covid-19 mencapai 90%, namun dalam keadaan seperti ini ketika adanya wabah Covid-19 diperkirakan dalam 1 bulan terhitung 10% atau sampai 0,5% pengunjung yang datang, tetap tidak kurang dari perhatian pemerintah masyarakat tetap harus menggunakan protocol keamanan. Karena tempat wisata tersebut jauh dari jalan

raya dan menjadikan alasan mereka berrekresi kesana untuk menghilangkan kejenuhan dan hanya objek wisata tertentu yang buka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat yang berada di daerah Desa Mukapayung. Penelitian ini mengangkat judul: *Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Objek Wisata Curugan Masa Pandemi Covid 19 (Studi di Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat).*

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati paparan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Objek Wisata Curugan Desa Mukapayung terkena adanya dampak wabah Covid-19.
2. Penurunan dalam bidang ekonomi ketika terkena dampak Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana aktivitas Objek wisata Curugan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana hasil yang dicapai Pemberdayaan Masyarakat terhadap Objek Wisata Curugan masa Pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya ada sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui aktivitas Objek wisata Curugan terhadap masa pandemi Covid-19 di Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai pada Pemberdayaan Masyarakat terhadap Objek Wisata Curugan masa Pandemi Covid-19 di Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

1.5 Kegunaan Masalah

Kegunaan yang diharapkan oleh penelitian ini meliputi:

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun nilai guna yang penelitian harapkan yaitu:

1. Ikut berpartisipasi dalam melengkapi kekurangan literature yang membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Objek wisata pasca Covid-19.
2. Sebagai salah satu masalah yang harus dipecahkan dalam masalah sosial dan hasilnya dapat digunakan sebagai referensi serta tambahan wawasan pembacanya.

1.4.2 Manfaat Akademik

1. Menyelesaikan salah satu tugas individu untuk memenuhi syarat Ujian Proposal tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Objek Wisata pasca Covid-19.
2. Sebagai tambahan khasanah pembelajaran dan bahan masukan bagi penelitian dengan topic yang berbeda-beda.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan menurut MerriamWebster dan OxfordEnglishDictionary terdapat dua arti, *pertama* memberi kekuasaan, mendelegasikan otoritas kepada pihak lain, sedangkan pengertian yang *kedua* adalah sebuah upaya untuk pemberdayaan.⁴

Pemberdayaan ialah suatu konsep dalam hidup alamiah, kehidupan itu harus mempunyai rencana, yang dimana masyarakat membuat sebuah pemberdayaan agar mempunyai semua keberhasilan dalam mengembangkan desa wisata.⁵ Masyarakat merupakan suatu kesatuan dalam hidup manusia yang bisa berinteraksi di dalam sebuah sistem adat istiadat yang memiliki sifat kontinyu dan juga terikat sebuah rasa dalam identitas bersama.⁶Jadi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memperkenalkan bahwasanya pemandangan alam itu indah dan asri.

Pemberdayaan memiliki sebuah tujuan yang mengacu pada sebuah hasil yang dicapai dalam sebuah perubahan sosial yang berada dilingkungan seperti masyarakat yang berdaya, atau sebuah pengetahuan dengan kemampuan, seperti

⁴Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004) h.28

⁵Randy R. Wrihatolono dan Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT.Elex Media Kopentindo, 2007), h.2

⁶Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, (Djambangan: Jakarta.Longman, 2009) h.x

sifat ekonomi, fisik ataupun sosial.⁷Dari pengertian diatasbahwsanya pemberdayaan adalah suatu konsep yang dalam pengembangnya menggunakan konsep yang dimana masyarakat menumbuhkan akal pikirnya dalam melakukan kegiatan dengan suatu pembaharuan yang bertujuan membentuk masyarakat yang berdaya, maka dalam sebuah konsep masyarakat dijadikan suatu keadilan dan beradab dengan efektif secara keseluruhan. Pemberdayaan ini suatu pengembangan atau peningkatan dan kemampuan masyarakat yang dapat mengontrol lingkungannya dengan baik.

Menurut pendapat Chatarina Rusmiyati pemberdayaan itu sendiri di artikan sebagai cara masyarakat bisa menguasai suatu lingkungan atau sebuah proses agar masyarakat mampu berpartisipasi dlaam suatu kejadian dengan pengaruh lainnya.⁸ Dalam sebuah konsep pemberdayaan masyarakat terdapat tiga hal ialah, memperkuat potensi atau daya, terciptanya kemandirian dan pengembangan.masyarakat seharusnya memiliki tiga dasar itu karena hal tersebut merupakan sebuah kemampuan masyarakat untuk menciptakan pemberdayaan tetapi tidak hanya itu masyarakat juga mengembangkan diri dan memiliki daya yang terbatas.⁹

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu aspek yang penting dalam sebuah desa wisata, karena dalam pengembangan sebuah desa banyak memanfaatkan

⁷Skripsi, Dian Nopiandi. *Pengembangan dan pemberdayaan wisata curug Citampur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Karangjaya kecamatan pasirkuda kabupaten cianjur*, (UIN SGD Bandung: 2018), h.23.

⁸Chatarina Rusmiyati, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2011), h.16.

⁹Ambar Teguh, *Op.Cit.*, h.79.

sumber daya dari masyarakat itu sendiri. Hal tersebut menjadikan masyarakat peran penting dalam sebuah pemberdayaan. Sehingga dalam sebuah pemberdayaan ini masyarakat mempunyai suatu kegiatan yang positif. Pemberdayaan masyarakat ialah suatu untuk meningkatkan harga diri di masyarakat yang dimana masih banyak masyarakat yang terkena dampak kemiskinan.¹⁰

Terdapat beberapa pakar yang menyebutkan bahwasanya dalam sebuah pemberdayaan masyarakat terdapat sebuah proses tujuan dan cara mememberdayakan. Menurut Person pemberdayaan merupakan suatu proses masyarakat berpartisipasi dalam sebuah kegiatan yang dikerjakan oleh masyarakat itu sendiri dengan mempengaruhi suatu kejadian yang di alami oleh masyarakat. Dalam sebuah pemberdayaan terdapat tekanan bahwasanya masyarakat memperoleh sebuah keterampilan, penguasaan dan pengetahuan yang terdapat pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan pendapat menurut Swift dan Levin dalam sebuah pembangunan terdapat penguasaan dalam sebuah perubahan struktur sosial.¹¹

Pemberdayaan masyarakat ini diartikan juga sebagai suatu yang menjadikan tindakan sosial dimana masyarakat mempunyai sebuah kelompok yang membuat rencana dalam suatu tindakan yang kolektif, tujuannya untuk memecahkan masalah yang terdapat pada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang terdapat pada lingkungannya.¹²

¹⁰Edi Martono dan Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Wisata*, (ketahanan nasional: 2017). Vol.23 No.1 h.2.

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memerdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembanguna Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Ptreika Aditam 2005), h.57

¹²Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: 2018). H.9

Masyarakat merupakan suatu hal yang tak asing lagi di dalam kehidupan. Ada masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat ilmiah dan lain-lain. Koentjaraningrat berpendapat bahwasanya masyarakat adalah sebuah kumpulan manusia atau sebuah kesatuan dalam kehidupan manusia yang berkomunikasi dengan kebudayaan masing-masing yang bersifat kontinu dan mempunyai sebuah ikatan kebersamaan.¹³

Sedangkan menurut pendapat Borin Van Loon dan Richard Osborne bahwasanya masyarakat ialah sebuah struktur dan sebuah kekuasaan. Tetapi menurut pendapat Simmel, masyarakat merupakan sebuah jaringan yang menjadikan persatuan, masyarakat bukanlah sebuah badan fisik tetapi beberapa pola sebuah perilaku yang disepakati oleh masyarakat tersebut.¹⁴ Masyarakat dalam dukungan pemberdayaan merupakan sebuah tempat tinggal tertentu dimana masyarakat tersebut terdapat sebuah sejarah dan kebudayaan yang sama. Masyarakat memiliki peran utama bagi sebuah pembangunan dan juga pemerintah wajib membimbing dengan suasana yang mendukung akan pemberdayaan tersebut.¹⁵

Pendapat lain menurut Liton, bahwa masyarakat desa merupakan suatu agraris yang dimana kehidupannya memanfaatkan hasil dari pertaniannya sendiri dan berburu. Karena kehidupan masyarakat desa tersebut tergantung pada sebuah alam yang setiap tahunnya berganti musim, masyarakat desa selalu bergotong royong hal tersebut disebut dengan sifat primer.¹⁶

¹³Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: 2013). h.173.

¹⁴Skripsi, Siti Julaeha, *Peran Pembangunan Water Park Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa*, (Bandung: 2015). h.12

¹⁵Rosita Desiati, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Desa Wisata*, Diklus, (edisi XVII, No.01 September, 2001). h.254

¹⁶Yesmil Anwar dan Adang, *Op.Cit.*, h.173

Terdapat 7 tahap siklus pemberdayaan masyarakat menurut Wilson¹⁷ sebagai berikut:

- 1) Merubah menjadi lebih baik atas dasar keinginan masyarakat itu sendiri.
- 2) Melepaskan factor-faktor atau sebuah halangan yang bersifat resistensi untuk kemajuan masyarakat itu sendiri dan komunitasnya.
- 3) Memiliki kebebasan dalam dirinya sendiri agar bisa bertanggung jawab dan bisa mengembangkan bakatnya dan komunitasnya.
- 4) Memiliki batas tanggung jawab yang luas dengan mengembangkan peran dan hal tersebut merupakan suatu minat atau motivasi untuk melakukan suatu aktivitas lebih baik.
- 5) Terlihat hasil dari sebuah pemberdayaan dan meningkatkan sebuah rasa agar bisa menjadi lebih baik lagi.
- 6) Merubah suatu perilaku dan berkesan untuk dirinya sendiri, dalam melakukan sebuah keberhasilan dengan meningkatkan suatu perasaan psikologis.
- 7) Dalam sebuah keberhasilan masyarakat tersebut tertantang akan sebuah kreativitas dengan lebih baik dari sebelumnya.

Dalam siklus pemberdayaan tersebut merupakan suatu gambaran untuk proses sebuah komunitas yang menjalur agar mendapat sebuah prestasi dengan kepuasan tersendiri dan pekerja yang lebih tinggi.

Teori dalam sebuah praktek di dalam pemberdayaan masyarakat menggambarkan suatu distribusi yang memiliki kekuasaan dan sumber daya di dalam sebuah masyarakat. Namun terdapat sebuah teori yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian, teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah struktur fungsional yang dimana teori tersebut menjelaskan bahwa dimana terdapat sebuah sistem dalam masyarakat yang saling bergantung satu sama lain, jadi talcott ini ketika terdapat sebuah masalah atau sebuah konflik yang akan menyebabkan ketergantungan fungsi sebuah sistem tersebut. Dengan itu cara mengatasi sebuah masalah itu talcott menggunakan pertahanan atau sebuah solusi

¹⁷Wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/prasfapet.wordpress.com

yang sering kita dengar dengan sebutan AGIL, yakni *Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*. Dalam tindakan yang diperkenalkan skema oleh Talcott, akan berlaku jika menggunakan skema tersebut.

Jadi yang di maksud dengan pemberdayaan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan individualis dengan bantaun masyarakat agar bisa merubah sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun tidak hanya itu aktivitas yang akan mengundang sebuah keramaian atau sebuah kekaguman dari masyarakat, dengan hal itu masyarakat pun dilatih agar bisa menjadikan suatu tempat yang lebih baik dan bisa menjadikan lingkungan tersebut menjadi sebuah sejarah. Dengan itu, peneliti menggunakan teori Talcott yakni struktur fungsional dengan teori adaptasi dan *Goal Attainment* (pencapaian), bisa dikatakan bahwa Talcott ini memiliki sebuah tindakan jika terjadi sebuah masalah dan hal tersebut.



Gambar 1 Skema Konseptual